

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kemiskinan menjadi satu tantangan serius yang harus dihadapi Indonesia. Kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan kualitas hidupnya. Sedangkan fakir miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan/atau mempunyai mata pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan/atau keluarganya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 pasal 1 ayat 1 Tentang Penanganan Fakir Miskin). Berbagai upaya dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan, namun angka kemiskinan tidak berkurang secara signifikan. Persentase jumlah penduduk miskin pada tahun 2014 mencapai 11,25% atau 28,28 juta jiwa dan mengalami tambahan jumlah penduduk miskin sekitar 1,9 juta jiwa pada tahun 2015. Jumlah angka kemiskinan di Kabupaten Majalengka mencapai 108.422 keluarga atau 308.428 jiwa. Di Kecamatan Bantarujeg sendiri terdapat 4.981 keluarga atau 13.791 jiwa.

Permasalahan kemiskinan ini menjadi salah satu tolok ukur Indeks Pembangunan Masyarakat. Sektor pembangunan nasional yang menjadi Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM) diantaranya pada bidang pendidikan, kesehatan dan perekonomian. Dimana kemiskinan tersebut menjadi permasalahan pada bidang perekonomian.

Pada bidang perekonomian tersebut mencakup beberapa sektor, salah satunya sektor peternakan. Hal ini sesuai dengan wilayah Indonesia yang memiliki potensi dan mayoritas masyarakat bermata pencaharian di bidang peternakan, setelah pertanian. Upaya dalam mengentaskan kemiskinan, korelasi yang paling dekat adalah dengan peningkatan pendapatan keluarga. Dalam konteks peningkatan pendapatan keluarga ini, sektor peternakan menjadi salah satu landasan dalam pengentasan kemiskinan tersebut.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 6 tahun 1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan menyatakan bahwa :

“Peternakan diselenggarakan dengan tujuan untuk: mencukupi kebutuhan rakyat akan protein-hewani dan lain-lain bahan, yang berasal dari ternak yang bermutu tinggi; mewujudkan terbentuknya dan perkembangannya industri dan perdagangan bahan-bahan, yang berasal dari ternak; mempertinggi penghasilan dan taraf hidup rakyat terutama rakyat petani-peternak; mencukupi kebutuhan akan tenaga pembantu bagi usaha pertanian dan pengangkutan; mempertinggi daya-guna tanah”.

Jenis ternak dalam usaha peternakan terbagi menjadi tiga yaitu ternak ruminansia, non ruminansia, dan unggas. Ternak ruminansia adalah ternak yang pakan utamanya berupa hijauan seperti rumput dan dedaunan, misalnya sapi perah, sapi potong, kambing, dan domba. Ternak non ruminansia adalah ternak yang pakan utamanya berupa biji, sayuran, dan umbi, misalnya babi dan kelinci. Ternak unggas adalah ternak yang makanan pokoknya adalah biji-bijian seperti jagung, gandum, dan beras.

Banyak permasalahan yang dihadapi saat ini dalam pembangunan peternakan di daerah, antara lain mencakup : masih lemah dan rendahnya tingkat penerapan teknologi seperti banyaknya peternak yang menggunakan cara tradisional dalam bidang peternakan, lemahnya administrasi kelembagaan, rendahnya partisipasi masyarakat, berorientasi proyek dan bersifat *top-down*.

Beberapa solusi yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut salah satunya dengan dilaksanakan suatu program pemberdayaan masyarakat, dalam hal ini adalah melakukan program pemberdayaan dalam bidang peternakan. Melalui pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan karena melalui program yang bersifat *bottom-up planning*, desentralistik, adanya partisipasi masyarakat yang tinggi, berorientasi tujuan serta adanya peran Lembaga Swadaya Masyarakat yang besar. Pemberdayaan peternakan adalah salah satu bagian dari program pengembangan masyarakat berpenghasilan rendah guna menghidupkan potensi lokal masyarakat yang berbasis peternakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Pendekatan usaha dalam pemberdayaan peternakan salah satunya

Pungky Anugrah Pamungkas, 2015

**PROGRAM PENDAMPINGAN OLEH TENAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL KECAMATAN (TKSK)  
TERHADAP PETERNAK DOMBA PADA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DI DESA  
BABAKANSARI KECAMATAN BANTARUJEG KABUPATEN MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui pola usaha kemitraan dengan jenis kegiatan pembibitan dan pembudidayaan ternak domba, dimana ternak domba merupakan usaha ternak ruminansia, selain itu pula dengan melakukan kegiatan pengelolaan limbah ternak domba yang selama ini belum dimanfaatkan oleh para peternak.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 pasal 4 menyebutkan bahwa Negara bertanggung jawab atas penyelenggaraan kesejahteraan sosial dan dalam Pasal 5 ayat satu (1) Penyelenggaraan kesejahteraan sosial ditujukan kepada perseorangan; keluarga; kelompok; dan/atau masyarakat serta dalam ayat dua (2) menyebutkan bahwa penyelenggaraan kesejahteraan sosial diprioritaskan kepada mereka yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah sosial diantaranya karena kemiskinan; ketelantaran; kecacatan; keterpencilan; dan ketunaan sosial.

Kementerian sosial telah melaksanakan program pemberdayaan melalui mekanisme Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial. Dengan mekanisme tersebut diharapkan proses pemberdayaan bagi fakir miskin tidak lagi menempatkan sasaran pemberdayaan sebagai objek, melainkan subjek yang ikut melaksanakan program tersebut. Kementerian sosial merealisasikan program pemberdayaan tersebut melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Pada program tersebut, Kementerian Sosial memfasilitasi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dalam melakukan pendampingan pemberdayaan. TKSK merupakan lembaga di bawah naungan kementerian sosial yang berada di tingkat kecamatan. Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) adalah seseorang yang diberi tugas untuk melaksanakan pendampingan sosial dalam Penanganan Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di tingkat kecamatan, sebagai tenaga relawan yang direkrut dari unsur Karang Taruna dan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) atas dasar kesukarelawan dan keikhlasan untuk mengabdikan. Program yang dilaksanakan TKSK tiap kecamatan berbeda. Salah satu TKSK yang berada di Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka memiliki program pendampingan pemberdayaan dalam bidang peternakan domba.

Pungky Anugrah Pamungkas, 2015

**PROGRAM PENDAMPINGAN OLEH TENAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL KECAMATAN (TKSK)  
TERHADAP PETERNAK DOMBA PADA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DI DESA  
BABAKANSARI KECAMATAN BANTARUJEG KABUPATEN MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam prakteknya TKSK Bantarujeg dapat memfasilitasi dalam hal pembinaan teknis budidaya usaha ternak sampai kepada teknis pembibitan domba dan pengelolaan hasil produksi ternak domba berupa daging domba dan pupuk, selain itu juga TKSK Bantarujeg dapat dijadikan sebagai sasaran penelitian, penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia. Proses pemberdayaan peternakan domba tersebut dilakukan pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Babakan Asih Desa Babakansari Kecamatan Bantarujeg. KUBE merupakan kelompok usaha binaan TKSK Bantarujeg yang memiliki program di bidang peternakan domba.

Kecamatan Bantarujeg merupakan salah satu kecamatan yang strategis dan memiliki potensi yang besar baik sumber daya alam maupun sumber daya sumber daya manusianya. Kecamatan Bantarujeg terdiri dari bukit dan pesawahan dimana rumput yang menjadi pakan utama ternak domba sangat berlimpah. Latar belakang masyarakat Kecamatan Bantarujeg yang sebagian besar terdiri dari petani dan peternak sudah memiliki kemampuan secara turun temurun dalam beternak domba menjadi faktor pendukung keberhasilan KUBE dalam mengembangkan dan meningkatkan hasil produksinya. Hasil produksi tersebut tidak hanya dipasarkan di Kecamatan Bantarujeg tetapi juga sudah dipasarkan keluar kecamatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berupaya melakukan penelitian mengenai : Program Pendampingan oleh Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Terhadap Peternak Domba Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Desa Babakansari Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam sebuah penelitian perlu adanya identifikasi yang dimaksudkan agar permasalahan di lapangan dapat diuraikan dan memudahkan peneliti dalam penelitian selanjutnya. Permasalahan yang dihadapi di Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Babakan Asih diantaranya adalah

1. Rendahnya pendidikan anggota karena sebagian besar hanya lulusan pendidikan dasar bahkan ada yang tidak mengenyam bangku sekolah sama sekali

Pungky Anugrah Pamungkas, 2015

*PROGRAM PENDAMPINGAN OLEH TENAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL KECAMATAN (TKSK) TERHADAP PETERNAK DOMBA PADA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DI DESA BABAKANSARI KECAMATAN BANTARUJEG KABUPATEN MAJALENGKA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Anggota tidak memperhatikan segi kesehatan domba yang terlihat dari kondisi sebagian domba yang kotor dan kandangnya yang kurang terawat.
3. Pemeliharaannya yang menggunakan cara tradisional. Karena rendahnya pendidikan anggota KUBE, kurangnya kesadaran dalam pemeliharaan serta perawatan dan pelaksanaannya masih menggunakan cara tradisional
4. Dalam proses pemberdayaan dilakukan pendampingan.
5. Pendampingan dilakukan pada peternak domba untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, peneliti merumuskan masalah penelitian mengenai “Bagaimana Program Pendampingan Oleh Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Terhadap Peternak Domba Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Desa Babakansari Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka ?”

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, peneliti dapat menguraikan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program pendampingan oleh TKSK Bantarujeg terhadap peternak domba pada KUBE Babakan Asih ?
2. Bagaimana pelaksanaan program pendampingan oleh TKSK Bantarujeg terhadap peternak domba pada KUBE Babakan Asih ?
3. Bagaimana evaluasi program pendampingan oleh TKSK Bantarujeg terhadap peternak domba pada KUBE Babakan Asih ?
4. Bagaimana hasil dari program pendampingan oleh TKSK Bantarujeg terhadap peternak domba pada KUBE Babakan Asih ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program pendampingan yang dilakukan oleh TKSK Bantarujeg terhadap peternak domba pada KUBE Babakan Asih.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pendampingan yang dilakukan oleh TKSK Bantarujeg terhadap peternak domba pada KUBE Babakan Asih.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program pendampingan yang dilakukan oleh TKSK Bantarujeg terhadap peternak domba pada KUBE Babakan Asih.
4. Untuk mendeskripsikan hasil dari program pendampingan oleh TKSK Bantarujeg terhadap peternak domba pada KUBE Babakan Asih.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, menambah pengetahuan kepada anggota KUBE, sebagai referensi lembaga Pendidikan Luar Sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran pada program yang diselenggarakan di lembaga Pendidikan Luar Sekolah.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam pengaplikasian teori yang telah diperoleh, dan pengalaman dalam mengaplikasikan teori di lapangan.

#### b. Bagi pendamping TKSK Bantarujeg

Menjadi referensi dalam meningkatkan profesionalitas dalam profesi.

#### c. Bagi anggota KUBE Babakan Asih

Menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna dalam meningkatkan kualitas KUBE.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman skripsi maka perlu sistematika penulisan yang merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah UPI (2015, hlm. 16-38) berikut struktur organisasi skripsi:

BAB I Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Kajian Pustaka merupakan landasan teori dan gambaran umum mengenai dasar teori penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya mengenai Konsep Pemberdayaan, Konsep Manajemen, Konsep Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK). Konsep Pendampingan dan Konsep KUBE.

BAB III Metode penelitian. Berisikan Desain Penelitian, Informan dan Tempat Penelitian, Pengumpulan Data dan Analisis Data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Membahas gambaran umum lokasi penelitian dan mencakup pembahasan hasil yang didapatkan dari pelaksanaan penelitian.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Berisikan simpulan, implikasi dan rekomendasi sebagai penjelasan terakhir dan penelitian.